PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Husnul Khotimah

NIM : 082 141 030

Jurusan/Prodi : Manajeman dan Penyiaran Islma/KPI

Fakultas : Dakwah

Institu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul ***"STRATEGI KOMUNIKASI NYAI HJ HAMDANAH DALAM MEMBANGUN KESETARAAN GENDER BAGI MASYARAKAT JEMBER"*** Adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Agustus 2018
Saya yang menyatkan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
2CAFF274506300
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wiwik Husnul Khotimah
NIM. 082 141 030

STRATEGI KOMUNIKASI NYAI HJ HAMDANAH DALAM MEMBANGUN KESETARAAN GENDER BAGI MASYARAKAT JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

WIWIK HUSNUL KHOTIMAH
NIM. 082141030

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI KOMUNIKASI NYAI HJ HAMDANAH DALAM MEMBANGUN KESETARAAN GENDER BAGI MASYARAKAT JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oeh:

Wiwik Husnul Khotimah
NIM: 082 141 030

Disetujui Pembimbing

Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

STRATEGI KOMUNIKASI NYAI HJ HAMDANAH DALAM MEMBANGUN KESETARAAN GENDER BAGI MASYARAKAT JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 September 2018

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Maskud, S. Ag., M. Si	**Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog**
NIP. 197402101998031001	**NUP. 201802166**

Anggota

1. Muhibbin, S. Ag., M. Si ( )

2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.197406062000031003

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal." (Q.S Al-Hujurat:13).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa Dan Syafa'at Nabi Muhammad Swt, dan dengan ketulusan hati yang terdalam, terima kasih yang begitu sangat kepada pihak yang telah mengantarkan kepada pintu penyelesaian yang sederhana ini, dan penulis mempersembahkan karya sederhani ini teruntuk;

1. Bapak (Moch. Thoha) yang selalu mendo'akan dalam setiap waktu, dan yang telah begitu gigih disetiap waktunya, dan yang memperjuangkan dalam segala hal penulis hingga sampai detik ini;
2. Ibu (Siti Qomariyah) yang tak pernah putus untuk mendo'akandan yang selalu memotivasi untuk kesuksesan bagi penulis;
3. Umi dan Abah (Hj. Siti Munawaroh Dan H. Baijuri) yang telah memdo'akan disetiap waktu, dan yang telah banyak membantu dalam hal material dan yang selalu menasehati setiap langkah penulis;
4. Mbah (Juwati) yang tidak pernah putus mendo'akan untuk kesuksesan dan yang tidak pernah berhenti untuk menasehati penulis;
5. Kakak (Moch Umar Faruq) yang tidak pernah lupa untuk membimbing dan membantu dalam segala hal dan tidak pernah lupa untuk menasehati penulis;
6. Motivator pribadiku Moh. Wasik, nasihat dan saran yang telah ia berikan kepada saya adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik lagi, kalimat penenang yang ia berikan adalah hal yang membuat saya bangkit dan tidak takut lagi ketika berbagai tamparan dan teguran keras yang saya peroleh;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Sahabat Faizal Efendi Dan Sahabat Maksum Mahfudi, sahabat seperjuangan di Organisasi dan yang telah membantu dalam menjalankan amanah Organisasi Ekstra maupun Intra kampus;
8. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII) Rayon Fakultas Dakwah yang telah banyak memberi ilmu, pengalaman dan peluang untuk belajar berorganisasi sehingga semua itu tidak akan pernah penulis lupakan;
9. Seluruh teman-teman seperjuangan KPI 2014, yang selalu kompak dan yang selalu memotivasi bagi penulis;
10. Adek Kebanggaanku di PMII Rayon Fakultas Dakwah (Yuniar, wasilatul Maulida, Fitriah, Diah, Dan Nirmala) yang selalu memotivasi dan yang selalu membantu dalam segala hal;
11. Dan tidak terlupakan kepada Almamater Tercinta IAIN Jember, yang telah mengisi berbagai keilmuan yang tidak dapat terhitung kategorinya;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah seta Inayah-Nya kepada kami, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **"*Strategi Komunikasi Nyai Hj Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember*"** dengan semaksimal mungkin. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna serta menambah wawasan bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak pihak yang terus mendukung dan membantu agar karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meski peneliti masih banyak menemukan beberapa kesulitan baik operasional maupun non operasional. Namun bantuan dan dorongan berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember, sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan, bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bapak Dr. Sofyan Hadi, M. Pd Selaku kepala jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Jember
4. Ibu Nyai Hj. Hamdanah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini dan telah menerima penulis dengan baik, baik pada saat berkunjung maupin pada saat wawancara

Skripsi yang kami buat ini masih jauh dari apa yang kami harapkan, karenanya kami mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi kami untuk lebih baik lagi dalam penyusunan laporan kedepannya.

Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah bapak/ibu perbuat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpa dari Allah SWT, Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 21 Agustus 2018

Wiwik Husnul Khotimah
NIM. 082 141 030

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Wiwik Husnul Khotimah, 2018: *Strategi Komunikasi Nyai Hj Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember.*

Isu tentang gender merupakan salah satu topik kajian yang masih menyisakan "perdebatan" dalam Islam. Menjadi "perdebatan" karena tidak semua kalangan mau menerimanya. Sebagain menolak isu tersebut dengan alasan, islam tidak membenarkan adanya persamaan gender. Islam memandang istilah gender sebuah keniscayaan yang tidak kontradiksi dengan ajarannya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an. Dra. Hj. Hamdanah, M. Hum dia adalah pengasuh pondok pesantren Shofa Marwa di Jalan Kalisat, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Sekaligus aktivis gender dikabupaten Jember dan juga guru besar di Universitas Islam Jember. Dia merupakan kader emansipasi wanita dengan menggunakan strategi komunikasi yang handal dengan memanfaatkan media serta kedudukan dirinya yang memumpuni di tengah-tengah masyarakat. Beliau juga sering mengisi seminar dan acara lain-lain yang berkaitan dengan gender.

Fokus penelitian yang diteliti dalam sebuah skripsi ini adalah: 1). Bagaimanakah strategi yang dilakukan Ny. Hj. Hamdanah untuk membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember? 2). Apa sajakah hambatan komunikasi dalam membangun kesetaraan gender?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan segala permasalahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan Nyai Hj. Hamdanah dalam membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember. 2). Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi dalam membangun kesetaraan gender.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan analisis yang bersifat deskriptif, menganalisis Strategi komunikasi Nyai Hj. Hamdanah dalam membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini: 1) Adapun strategi atau metode yang dilakukan oleh Nyai Hamdanah yakni melalui lisan dan tulisan secara fleksibel. Melalui lisan seperti: kajian-kajian penelitian, melalui seminar, melalui talk show dan ceramah. Melalui tulisan seperti: karya tulis ilmiah, hasil penelitian dan melalui kajian-kajian ilmiah. Melakukan pendekatan kepada pembuat kebijakan untuk membuat PERDA dan PERDUP, serta berdiskusi dengan LSM, PKK dan juga melalui pendekatan struktural demokrasi. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nyai Hj. Hamdanah yaitu kultural, personal, interpretasi, struktural, para masyarakat yang tidak benar-benar menerapkan materi yang disampaikan, belum banyak relasi dalam membangun konsep kesetaraan gender, *miss communication* mengenai kesetaraan gender dan masyarakat Jember alergi mendengar kata gender.

Kata Kunci : *Strategi komunikasi, kesetaraan gender*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **15**

A. Penelitian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 18

BAB III METODE PENELITIAN **40**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian 41

D. Tekhnik Pengumpulan Data 41

E. Tekhnik Analisis Data 44

F. Keabsahan Data 46

G. Tahap-tahap Penelitian 47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 50

A. Biografi Nyai Hj. Hamdanah. M.Hum 50

B. Penyajian Data Dan Analisis Data 53

C. Pembahasan Temuan 67

BAB V PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran-saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Lampiran-lampiran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Isu tentang gender merupakan salah satu topik kajian yang masih menyisakan "perdebatan" dalam Islam. Menjadi "perdebatan" karena tidak semua kalangan mau menerimanya. Sebagain menolak isu tersebut dengan alasan, islam tidak membenarkan adanya persamaan gender. Dengan merujuk pada teks-teks yang memliki otoritas *(qath'iy),* bahwa kaum perempuan diciptakan dari tulang rusuk kaum laki-laki, keyakinan ini sudah mendarah daging dalam fikiran setiap diri manusia khususnya orang islam, meskipun bertolak belakang dengan isyarat penciptaan manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an justru menyebut asal-muasal manusia yaitu diciptakan dari air mani atau debu *(tanah).* Untuk menghilangkan *stereotype* bahwa agama islam bias gender perlu disajikan landasan teologis dan sosial-historis sebagai cetak biru bahwa apa yang dianggapkan selama ini tidaklah absah dan tidak patut dilebelkan pada agama islam yang *rah-matan li-al-'alamin dan shahih fi kulli zaman wa makan.*[1]

Dalam konteks Islam sendiri perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama bahwa yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa.[2] Perbedaannya dari sisi fisik saja yaitu laki-laki lebih kuat dari pada perempuan. Laki-laki kepala rumah tangga dan perempuan ibu

[1] Faisol.M, *perempuan dalam tafsir bahh al-mutithHermeneutika Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 81

[2] Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 198

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rumah tangga. Sejauh hukum Syariat tidak mengingkari peran perempuan dalam masyarakat dan mendelegasikan mereka pada posisi yang netral dan sejauh Al-Quran dan Sunah menyuarakan kesetaraan Gender dalam ruang sosial. Hal ini sesuai dengan penerimaan mereka terhadap perintah Al-Qur'an di surat At-taubah ayat 71:

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Merekan menyeru (*mengerjakan*) yang ma'ruf dan mencegah dari yang Mungkar mendirikan sholat menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah.Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana".[3]

Ayat diatas sesungguhnya menekankan satu bentuk tanggung jawab manusia untuk berdakwah, dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun. Dalam perspektif yang lebih luas, dakwah bisa difahami sebagai upaya menghadirkan perbaikan atau reformasi serta menegakkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam bukunya di jelaskan bahwa Salah satu wacana publik yang paling mencolok selama satu dekade terakhir ini adalah ketidak adilan dan ketidak setaraan berdasarkan perbedaan jenis kelamin sosial (gender). Ketidakadilan sosial terhadap perempuan ini merupakan ketidak adilan sosial yang tertua dalam sejarah manusia. Masih banyak terdengar cerita klasik

[3] *Ibid*, 198

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam masyarakat bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk adam sehingga memberi gambaran inferioritas terhadap perempuan dan superivitas laki-laki.[4]

Kedudukan perempuan dalam Islam tidak sebagaimana diduga dan dipraktikkan oleh sebagian masyarakat. Sehingga ada *gap* antara idealita dan realita. Pada hakikatnya, ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kedudukan dan posisi perempuan. Basis teologi yang melandasi tidak adanya perbedaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Padahal sangatlah jelas salah satu misi Islam diturunkan ke dunia ini adalah untuk membebaskan segenap umat manusia dari segala bentuk diskriminasi dan penindasan termasuk diskriminasi seksual, warna kulit, etnis, dan ikatan-ikatan primordial lainnya.[5]

Kemudian ditegaskan lagi dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 195 yang berbunyi:

فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّى لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَـٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم
مِّنۢ بَعْضٍ ۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَـٰتَلُوا۟
وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ثَوَابًا
مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

[4] AhmadFudhailidi L, *Perempuan Lembah Suci:Kritik atas Hadits-hadits Sahih*, (Yogyakarta :Piar Mdiq, 2002),150

[5] Hal ini senada dengan ungkapan M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa salah satu tema utama sekaligus prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah persamaan antara manusia, baik antara laki-laki dan perempuan maupun antara bangsa, suku, dan keturunan. Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan AL-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kebudayaan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 269

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Maka Tuhan mere ka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa usaha Al-Qur’an untuk mengikis habis segala pandangan yang membedakan laki-laki dan perempuan, khususnya dalam bidang kemanusian.[6] Islam yang datang membawa wahyu Al-Qur’an mengangkat kaum perempuan pada derajat yang sebelumnya tidak pernah mereka impikan. Dalam hal ini mahmud syaltut, sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, mengatakan: Bahwa tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan hampir dapat dikatakan sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan, sebagaimana menganugerahkan kepada laki-laki, potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab, dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Karena itu, hukum syariatpun meletakkan keduanya dalam satu kerangkaa. Yang laki-laki menjual dan membeli, mengawinkan dan kawin, melanggar dan dihukum, menuntut dan menyaksikan, dan yang perempuan juga demikian, dapat menjual dan membeli, mengawainkan dan kawin, melanggar dan dihukum, serta menuntut dan menyaksikan.[7]

[6] Ibid., 43
[7] Ibid., 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kenyataan seperti ini tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga terjadi di negara-negara maju seperti Eropa Barat dan Amerika Serikat. Berbagai upaya ditempuh untuk mengangkat derajat dan posisi perempuan agar setara dengan laki-laki melalui berbagai institusi.Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terwujudnya keadilan gender di tengah-tengah masyarakat. Di antara strategi yang ditempuh adalah melibatkan perempuan dalam pembangunan. Strategi ini menjadi dominan di tahun 70-an. Sebagaima PBB menetapkan dekade pertama pembangunan kaum perempuan, sejak saat itulah hampir semua pemerintahan dunia ketiga mulai mengembangkan kementrian peranan wanita. Lebih dari itu kesetaraan gender sebenarnya sudah tergampar lebih awal dalam Al-Quran sebagai refrensial utama umat Islam. Islam memandang perempuan sebagai makhluk yang mulia dan terhormat, makhluk yang memiliki berbagai hak di samping kewajiban.

Salah satu kelanjutan logis dari prinsip ketuhanan itu ialah paham persamaan kemanusiaan yakni seluruh umat manusia, dari segi harkat dan martabat asasinya, adalah sama. Tidaklah seorangpun dari sesama manusia berhak merendahkan atau menguasai harkat dan martabat manusia lain. Dalam kaitannya dengan gender, maka harkat dan martabat antara laki-laki dan perempuan, mutlak sama. Tidak ada yang berbeda. Tidak satupun dari keduanya mengungguli yang lain. Jika demikian segala bentuk diskriminasi yang berlandasan pada perbedaan jenis kelamin (gender), warna kulit, suku

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agama dan sebagainya tidak memiliki pijakan sama sekali dalam ajaran tauhid.

Menyikapi kondisi seperti itu dan sebagai upaya terwujudnya keadilan atau kesetaraan gender. Tidak bisa dipungkiri kebangkitan perempaun, terkait dengan munculnya berbagai gerakan seperti feminisme, emansipasi wanita, analisis kesetaraan jender, dan lain-lain. Semuanya itu bertujuan untuk mengangkat citra perempuan. yang selama ini terpinggirkan, termarjinalkan, terhimpit oleh hempasan budaya, bahkan seringkali diembargo mengatasnamakan legitimasi kesucian agama.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, secara alamiah manusia membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain,dan mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lain. Dorongan-dorongan tersebut akan dapat dipenuhi dengan mengadakan komunikasi dengan sesamanya. Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan informasi, ide pemikiran, pengetahuan, konsep kepada orang lain secara timbal balik, baiksebagai penyampai pesan maupun sebagai penerima pesan. Dengan komunikasi, manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan bermasyarakat.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalahperencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satutujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petajalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

taktikoprasionalnya.[8] Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agarkomunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

Dra. Hj. Hamdanah, M. Hum dia adalah pengasuh pondok pesantren Shofa Marwa di jalan kalisat, desa patemon, kecamatan pakusari, kabupaten Jember. Sekaligus aktivis gender dikabupaten Jember dan juga guru besar di Universitas Islam Jember. Dia merupakan kader emansipasi wanita dengan menggunakan strategi komunikasi yang handal dengan memanfaatkan media serta kedudukan dirinya yang memumpuni di tengah-tengah masyarakat. Dia juga sering mengisi seminar dan acara lain-lain yang berkaitan dengan Gender.

Karir Nyai Hj. Hamdanah bisa dikatakan sangat gemilang. Beberapa penghargaan riset bergengsi pernah diraihnya, di antaranya: *Research award* RKPK PPK UGM (1998), *research award* RUKK IV bidang riset IPTEK Kantor kementerian riset dan teknologi Republik Indonesia (2006), dan karya ilmiah terbaik dosen dirjen pendidikan Islam DEPAG Republik Indonesia (2006).

Kapasitas keilmuan sosok Ibu dari empat orang anak ini, khususnya dibidang studi gender tidak bisa diragukan. Hal ini terlihat jelas dari berbagai penelitian tentang isu terkait yang pernah dilakukannya (diantaranya: penelitian tentang pendangan kyai tentang kesehatan reproduksi perempuan

[8] Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

di Madura kerjasama PPK UGM dan Ford foundation pada tahun 1977, Poligami, pintu daruratkah? Debat tokoh agama Islam tentang poligami kerjasama PPK UGM dan Ford Foundation tahun 2002, pandangan Ulama perempuan tentang hak-hak kesehatan reproduksi perempuan di kabupaten Jember kerjasama Ford Foundation tahun 2002 dan pesantren Gender. Studi kasus rekonstruksi tiga pesantren di Jawa sebagai basis pemberdayaan perempuan kerjasama dengan kementerian riset dan teknologi tahun 2003-2005), serta karya-karya dia yang telah dibukukan (di antaranya: Hak reproduksi perempuan dalam pandangan kyai tahun 1999, musim kawin di musim kemarau tahun 2005, dan Marital Rape dikampung nelayan tahun 2005).

Selain sebagai intelektual, Nyai Hamdanah yang pindah ke Jember pada tahun 1983 ini juga sosok aktivis yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Saat ini dia aktif di organisasi Muslimat dan LSM Sakinah yang berkonsentrasi kepada masalah kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif Islam.

Dalam menjalankan aktivitas dibidang gender dia menggunakan metode melalui ceramah, seminar, menulis buku dan kegiatan-kegiatan lain yang mampu memberikan yang terbaik bagi masyarajat Jember khususnya.

Hal tersebut yang kemudian menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana perkembagan fenomena gender saat ini, melalui strategi komunikasi yang dilakukan seorang pejuang gender yakni Ibu Ny. Hj. Hamdanah. Dimana kaum perempuan saat ini tidak hanya berada di ranah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

domestik saja tetapi sudah mulai masuk di ranah publik. Kedudukan perempuan di ranah domestik maupun di ranah publik memiliki batasan-batasan tertentu.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus masalah. Bagian ini mencantumkan semua fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, dan tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[9]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan nyai hj. Hamdanah dalam membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember?
2. Apa sajakah hambatan komunikasi dalam membangun kesetaraan gender?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian untuk mendiskripsikan secara analitis terhadap pokok permasalahan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan Nyai Hj. Hamdanah dalam membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan komunikasi dalam membangun kesetaraan gender.

[9] Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keguaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan peneliti bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realitis.[10]

Harapan besar bagi peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuwan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerhati pusat penelitian dan pendidikan gender. Kedua, dapat memberikan kontribusi terhadap para pemerhati gerakan feminis. Ketiga, sebagai bahan kajian dalam rangka membangun pemikiran kesetaraan perempuan. Keempat, dapat menambah pembendarahan kepustakaan tentang kajian kesetaraan perempuan atau gender.

[10] Ibid., 45

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari peneliti ini yaitu:

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penelitian yang ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisinya, dan juga menambah ilmu pengetahuan tentang gender.

b. Manfaat bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau arsip untuk melengkapi kepustakaan dan bahan kajian serta refrensi bagi mahasiswa.

c. Manfaat bagi bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya kaum perempuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan problema bias gender, yang dalam tataran praktisnya selalu menjadikan pihak perempuan sebagai korban dalam ketimpangan atau ketidak adilan gender tersebut.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[11]

[11] Ibid., 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini peneliti akan membahas definisi istilah untuk menghindari kesalah pemahaman dalam memahami maksud dari judul yang peneliti kemukakan di atas maka dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah dari judul tersebut yang kami pandang sulit untuk dipahami. Istilah-istilah yang peneliti maksud antara lain:

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.[12] Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transnisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.[13]

Jadi, Strategi komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.[14]

---

[12] Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya2005), 32

[13] Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna,* (Jakarta: Kencana 2011), 35.

[14] Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Strategi komunikasi di penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh Nyai Hj. Hamdanah.

2. Kesetaraan Gender

Kesetaraan berasal dari kata setara yang berarti sejajar (sama tingginya), sama tingkatnya (kedudukan dan sebagainya). Gender berasal dari bahasa inggris yaitu *gender* yang berati jenis kelamin. Dengan demikian gender adalah jenis kelaminatau budaya yang dikonstruksi oleh masyarakat tidak bersifat kodrati seperti laki-laki kuat, cerdas, berani, dan lain-lain.

Jadi kesetaraan gender adalah setara atau sejajar antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi yang membedakan antara keduanya adalah dalam segi ketaqwaannya, keimanannya kepada Allah. Siapa orang yang lebih dekat kepada Allah, beriman, dan bertaqwa dan juga menjauhi larangan-larangan Allah, maka dialah yang dianggap lebih tinggi derajadnya dihadapan Allah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitia ini, peneliti menyusun berdasarkan buku karya tulis ilmiah agar pembahasan lebih terarah, sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya, maka disusun sistematika pembahasanyang meliputi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Membahas kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian

Membahas metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan dan jenis pendekatan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Berisi penyajian dan analisis data yang di dalamnya membahas tentang strategi komunikasi Ny. Hj. Hamdanah dalam membangun kesetaraan Gender bagi masyarakat Jember.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil peneliian trrdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitain terdahulu manyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti. Relevan yang calon peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. *Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Samsul Bahri STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dengan judul *Strategi Komunikasi Kesetaraan Gender Dalam Kancah Politik Islam (Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa).* Peneltian ini membahas focus masalah mengenai strategi komunikasi para kader partai keadilan sejahtera kota Langsa dalam menanamkan pemahaman kesetaraan gender dalam berpolitik dan berkampanye di kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kemudian peneliti menganalisis data melalui hasil observasi dan wawancara.[15]

[15] Samsul Bahri, *Strategi Komunikasi Kesetaraan Gender Dalam Kancah Politik Islam (Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa)* , (Langsa: STAIN Cot kala langsa, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. *Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh Anjas Asmara Universitas Lampung dengan judul *Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender (Pug) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm Mp).* Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) Dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Braja Sakti Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara mendalam dokumentasi dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan metodologis.[16]
3. *Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Asyhari UIN SUKA Jogja *Kesetaraan Gender menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawati*. penelitian ini membahas kesetaraan gender dilihat dari kompirasi pemikiran dua tokoh yaitu Nasaruddin Umar dan Ratna Megawati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis library research.[17]

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Samsul Bahri	*Strategi Komunikasi Kesetaraan Gender Dalam Kancah Politik Islam (Studi*	Penelitian ini sama membahas mengenai strategi dalam membangun kesetaraan	Ranah penelitian yang dilakukan oleh Asyhari ke politik sedangkan penelitian ini ke ranah kesetaraan gender warga Jember yang dilakukan	Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh

[16] Anjas Asmara, *Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender (Pug) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm Mp),* (Lampung: Universitas Lampung, 2016)
[17] Asyhari,*Kesetaraan Gender menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawat* , (Yogyakarta: UIN Suka,2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Kasus Partai Keadilan Sejahtera Kota Langsa).	gender dan sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	oleh Nyai Hj. Hamdanah	Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum. dalam membangun kesetaraan Gender warga Jember serta hambatan yang dialami dia dalam memperjuangkan kesetaraan Gender.
2	Anjas Asmara	*Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender (Pug) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm Mp)*	Penelitian Anjas Asmara membahas mengenai metode dalam membangun kesejahteraan masyarakat mengenai kesetaraan gender melalui program PUG yang telah tercantum di UU.dan sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Ranah penelitian Anjas Asmara metode PUG dalam membangun kesetaraan gender sedangkan ranah penelitian ini kesetaraan gender warga Jember yang dilakukan oleh Nyai Hj. Hamdanah. Keabsahan data Anjas Asmara menggunakan Triangulasi data dan metodologis sedangkan peneliti menggunakan Triangulasi sumber.	
3	Asyhari	*Kesetaraan Gender Menurut NasaruddinUmar Dan Ratna Megawati*	Penelitian yang ini membahas kesetaraan gender yang dilakukan oleh tokoh gender. Dan menggunakan penelitian kualitatif.	Jika penelitian menurut Ashari itu mengkaji atau memfokuskan kesetaraan gender yang dilakukan oleh dua tokoh. Sedangkan penelti hanya menggunakan 1 tokoh saja yakni Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum. metode penelitian mengguanakan library research sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif field research.	
4	Wiwik husnul Khotimah	*Strategi Komunikasi Nyai Hj. Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember*	Sama membahas tentang kesetaraan gender.	Ranah penelitian yang berbeda yaitu peneliti fokus pada seorang tokoh yang memperjuangkan kesetaraan gender. Serta perbedaannnya dari jenis penelitian atau metode peneltian.	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satutujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petajalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.[18] Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaiansuatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yanglain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.[19] Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang keorang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).[20]

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai tujuan.[21] Strategi komunikasi adalah tahapan kongkrit dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian

[18] Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, 155.
[19] Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), 6
[20] Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya2005), 31
[21] Ibid., 32

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuan komuniasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.[22] rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.[23]

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.[24]

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalambukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu : [25]

a. *to secure understanding*

b. *to establish acceptance*

c. *to motivate action*

---

[22] Ibid., 240
[23] Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 61
[24] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), 59.
[25] Ibid., 115

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

To secure understanding artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establishacceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasikan (*tomotivate action*).[26]

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat .Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.[27]

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baikmaka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu :[28]

a. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

[26] Ibid,. 116
[27] Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi),* 116
[28]Ibid,. 72-78

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khlayak dan situasi,maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat.Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

1) Metode *redudancy*, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

2) Metode *Canalizing,* pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuaidengan kepribadian, sikapsikap dan motif khalayak.

Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

1) Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

2) Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dandapat dipertanggung jawabkan. Penyampaian isi pesan disusunsecara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

3) Metode Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Wilbur Scharamm mengatakan dalam syarat-syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut.[29]

a) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
b) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada kedua pengertian itu bertemu.
c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
d) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakan untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.

Strategi Komunikasi Samovar dan Porter Penggunaan kodeverbal dan non verbal yang diketahui bersama.[30]

1) Tidak tergesa-gesa membuat kesimpulan tentang oranglain.
2) Mempertimbangkan kondisi fisik dan lingkungan.

[29] Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), 194
[30] Liliweri, Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Memberikan kesempatan pada pihak lain untuk memberikan feedback.

4) Mengembangkan empati atas dasar asumsi adanya perbedaan.

2. Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam

Konsep dalam kamus bahasa Indonesia konsep adalah racangan, ide atau pengertian yang diabstrakan oleh peristiwa konkrit.

Kesetaraan berasal dari kata setara yang berarti sejajar (sama tingginya), sama tingkatnya (kedudukan dan sebagainya), sebanding, sepadan, seimbang.[31]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gender berarti jenis kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan jenis kelamin.[32] Istilah gender sering diartikan dengan seks, yang secara biologis didefinisikan dalam kategori laki-laki dan perempuan. Gender secara harfiah bisa juga berarti perbedaan maskulin dan feminisme. Secara umum keduanya bisa diterjemahkan sebagai jenis kelamin, namun konotasi keduanya berbeda. Seks lebih merujuk pada pengertian biologis, sedangkan gender pada makna sosial.[33]

Menurut istilah, gender berarti sebuah konsep yang mengacu pada sistem peran dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada kehidupan sosial budaya, lingkungan agama dan bukan pada perbedaan biologis mereka. Konsep hubungan laki-laki dan

[31] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 1019

[32] Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002), 383

[33] Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), I: 391

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perempuan yang dianut oleh masyarakat dipengaruhi oleh konsep gender, yaitu perbedaan hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan di mana gender memiliki identitas yang dipengaruhi oleh ideologi, sejarah, budaya, agama, dan etnik maupun faktor-faktor ekonomi dan dapat berubah oleh pengaruh politik, ekonomi, maupun budaya.

Gender dalam Islam lebih menekankan pada hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, dan tidak sama dengan yang dipahami oleh sebagian masyarakat Barat, yang menjelaskan gender dengan menempatkan posisi perempuan harus sama (setara) dengan laki-laki. Bagaimanapun perempuan tidak bisa menjadi laki-laki, begitu pula dengan lakilaki tidak mungkin menjadi perempuan, karena masing-masing jenis kelamin ini sudah diciptakan oleh Allah Swt. dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta diberikan potensi untuk melakukan kewajibannya sebagai manusia. Seorang berkewajiban mengurus rumah tangga dan anak-anaknya sebaik mungkin.

Dengan demikian kegiatan profesinya tidak boleh menghalangi pelaksanaan tanggung jawab ini. Urusan rumah tangga dan anak-anak merupakan tanggung jawab utama perempuan yang sudah berkeluarga. Suami, istri dan anak-anak sama-sama sepenuhnya untuk mendapatkan tempat tinggal yang tenang dan indah. Didalamnya semua pihak dapat menikmati ketenangan, ketentraman dan rasa akrab, serta menyatu dalam keluarga, disamping perhatian dan kasih sayang. Bagi seorang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

istri, walaupun turun andil dalam menjalankan kegiatan yang bersifat profesional, rumah tetap menjadi tempat terindah bagi dirinya beserta keluarganya.[34]

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Banyak teori yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang awal mulanya terjadi konsep gender dan faktor-faktor yang melestarikan konsep itu pada masa-masa selanjutnya. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Arief Budiman tentang asal mula pembagian kerja seksual[35]. Gender muncul karena adanya konstruksi masyarakat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang artinya peranan dan fungsi yang dimiliki oleh keduanya berbeda sesuai dengan budaya masyarakat. Pada budaya masyarakat patriarki, peranan laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, dimana keputusan terbesar diputuskan oleh pihak laki-laki. Berbeda lagi masyarakat dengan budaya matriarkhi, yang menganggap bahwa keberadaan perempuan lebih berkuasa dibandingkan laki-laki karena garis keturunan yang mengikuti garis ibu.

Dari berbagai definisi tentang gender yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa gender merupakan konstruksi hasil budaya masyarakat yang dapat berubah sepanjang waktu dan bukan merupakan bawaan dari lahir. Oleh karena itu, dengan gender perbedaan peranan

---

[34] Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita, Jilid 2,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 243

[35] Yunahar Ilyas, *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Nuansa Pilar Media, 2006), 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

antara laki-laki dan perempuan dapat dibedakan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya yang dianut oleh masyarakat pada waktu tertentu.

Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan Pertahanan dan Keamanan Nasional (Hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Sedangkan keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.[36]

Dalam Astuti Kesetaraan gender merupakan konsep yang menyatakan bahwa semua manusia baik laki-laki maupun perempuan bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan pilihan tanpa dibatasi oleh *stereotype*, peran gender yang kaku dan prasangkaprasangka. Hal ini bukan berarti laki-laki dan perempuan harus selalu sama tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau

[36] (www.zaxshack.wordpress.com/2009/02/12/ *faktor kesenjangan di bidang hukum dan politik*, diakses 10Agustus 2018 jam 13:00 WIB)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perempuan. Keadilan gender adalah keadilan dalam memperlakukan laki-laki dan perempuan sesuai kebutuhan mereka.[37]

Pandangan islam tentang kesetaraan gender yang dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan rujukan bagi agama Islam. Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat islam, pada dasarnya mengakui kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama.[38] Penafsiran yang meletakkan kaum perempuan dalam kedudukan atau martabat yang tidak subordinatif pada laki-laki. Pada dasarnya terkandung semangat hubungan laki-laki dan perempuan yang bersifat adil (*equal*). Oleh karena itu, subordinasi kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat keadilan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pagala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (Q.S. An-Nahl:97).

Setelah ayat-ayat di lalu menyampaikan ancaman bagi yang durhaka dan janji bagi yang taat. Kemudian ayat ini menyampaikan prinsip

[37] Astuti Nurhaeni, Ismi Dwi. *Kebijakan Publik Pro Gender.(*Surakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press, 2009) , 33-34

[38] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 129

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang menjadi dasar bagi pelaksanaan janji dan ancaman itu. Prinsip tersebut berdasarkan keadilan, tanpa membedakan seorang laki-laki dan perempuan kecuali atas dasar pengabdiannya kepada Allah. Prinsip itu adalah: Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, apapun jenis kelaminnya, baik seorang laki-laki dan perempuan, sedang dia adalah mukmin yakni amal yang dilakukan lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih dan berlipat ganda dari apa yang telah meraka kerjakan.[39]

Ditekankan lagi dalam surat An-Nisa; ayat 124 ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Dan barang siapa mengarjakan amal kebajikan,baik laki-laki dan perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak di dzhalimi sedikit pun”. (Q.S An-Nisa’:124).

Dalam penjelasan ayat diatas menyampaikan bahwa ayat ini menegaskan bahwa manusia tidak memiliki wewenang dalam penetapan sanksi dan ganjaran. Angan-angan dan keinginan manusia tidak ada

[39] Shihab, M, Quraish, *Tafsir al mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an* (jakarta: lentera hati, 2002), 342

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kaitannya sedikitpun dengan kedua hal tersebut, tetapi keduanya semata-mata adalah atas ketentuan Allah yang ditetapkan oleh-Nya kadar dan penerimanya.

Ayat ini turun berkaitan dengan diskusi dan perbincangan antara orang-orang yahudi dan nasrani dengan sementara kaum muslimin. Setiap kelompok merasa memiliki kelebihan atas kelompok yang lain, sambil berkata *"Tidak akan ada yang masuk surga kecuali kelompok penganut agama kami"*. Menanggapi ketiga kelompok itu, kemudian ayat ini turun untuk meluruskan kekeliruan mereka masing-masing, dan Nabi Muhammad Saw, dengan baik dan benar, mereka adalah penghuni surga. Orang yahudi yang mengikuti Musa As. Walau tidak mengikuti Isa As. Sebelum kehadiran Isa akan masuk surga. Demikian juga orang-orang Nasrani yang mengikuti Isa As. Sebelum datangnya Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian, gugur sudah ucapan masing-masing yang berkata tidak akan masuk surga kecuali penganut agama kami.[40]

Jadi konsep kesetaraan Gender adalah rancangan atau ide mengenai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan Pertahanan dan Keamanan Nasional (Hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

[40] Ibid,. 727-728

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian dijelaskan lagi dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron Ayat 195 yang berbunyi:

فَٱسۡتَجَابَ لَهُمۡ رَبُّهُمۡ أَنِّي لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٖ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰۖ
بَعۡضُكُم مِّنۢ بَعۡضٖۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَأُخۡرِجُواْ مِن دِيَٰرِهِمۡ وَأُوذُواْ فِي سَبِيلِي
وَقَٰتَلُواْ وَقُتِلُواْ لَأُكَفِّرَنَّ عَنۡهُمۡ سَيِّـَٔاتِهِمۡ وَلَأُدۡخِلَنَّهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا
ٱلۡأَنۡهَٰرُ ثَوَابٗا مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلثَّوَابِ ١٩٥

Artinya: "Maka tuhan mereka memperkenalkan permohonan (dengan berfirman), sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki dan perempuan. (karena) sebagaian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang disakiti pada jalan-ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti aku memasukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pagala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik". (Q.S. Ali-Imron:195).

Dalam penjelasan ayat di atas menyampaikan tentang asal usul kejadian manusia yang mengandung arti bahwa, baik laki-laki dan perempuan, lahir dari sebagian laki-laki dan perempuan, yakni perpaduan antara sperma laki-laki dan indung telur perempuan. Karena itu, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan dan derajat antara mereka dan karenanya pula Allah tidak mengurangi sedikitpun ganjaran yang diberikan kepada mereka masing-masing menyangkut amal kebaikan yang sama.

Kalau di atas istilah yang dibicarakan ini dijadikan sebagi alasan pengabulan do'a laki-laki dan perempuan, dalam ayat ini istilah tersebut dapat juga dipahami sebagai penjelasan tentang kedudukan laki-laki dan perempuan di sisi Allah dalam hal-hal yang dibicarakan oleh ayat ini,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yakni bahwa keduanya sama dalam keterlibatan berhijrrah, diusir dari kampung halaman, disakiti pada jalan Allah, berperang dan yang dibunuh, dan sama pula dalam hal kepastian akan ditutup Allah kesalahan-kesalahan mereka, dan dimasukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Tentu saja berperanan dalam hal-hal tersebut dapat berbeda antara seorang laki-laki dan laki-laki yang lain, antara perempuan dan perempuan yang lain, dan lebih-lebih antara perempuan dan laki-laki, masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keahliaannya.[41]

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' Ayat 32 Allah juga menegaskan yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karuni-Nya. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu". (Q.S An-Nisa':32).

Penjelasan ayat ini adalah, Allah menyampaikan bahwa ayat ini memberi pengertian kepada seorang laki-laki dan seorang perempuan jika mempunyai keinginan dan angan-angan memperoleh sesuatu sering kali menimbulkan iri hati dan mendorong seorang melakukan pelanggaran,

[41] Shihab, M, Quraish, *Tafsir al mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (jakarta: lentera hati, 2002), 381-382

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

apalagi jika yang bersangkutan membandingkan dirinya dengan orang lain. Inilah yang dapat melahirkan persaingan tidak sehat yang mengantar pada penyimpangan dan agresi, kedzoliman, dan macam-macam dosa besar lainnya. Karena itu, ayat ini berpesan agar tidak berangan-angan dan berkeinginan yang dapat mengantar kepada pelanggaran-pelanggaran ketentuan-ketentuan Allah, termasuk ketentuan-Nya menyangkut pembagian waris dimana laki-laki mendapatkan bagian yang lebih banyak daripada perempuan. Pesan ayat ini adalah "dan janganlah kamu berangan-angan yang menghasilkan ketamakan terhadap apa yang dikaruniakan oleh Allah kepada sebagian kamu," seperti harta benda, bagian dalam warisan, harta anak yatim, kedudukan, kecerdasan, nama baik, jenis kelamin, dan lain-lain yang kualitasnya lebih baik dan jumlahnya lebih banyak dari apa yang di anugerahkan-Nya kepada sebagian yang lain. Allah menganugerahkan kepada setiap orang dan jenis kelamin apa yang terbaik untuknya guna melaksanakan fungsi dalam hidup ini. Kerena itu, jangan berangan-angan mempeoleh sesuatu yang mustahil atau berangan-angan yang membuahkan iri hti dan dengki serta penyesalan. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, sesuai dengan ketetapan Allah dan usahanya, dan bagi para wanita pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, itu juga sesuai dengan ketetapan Allah dan usaha mereka, dan mohonlah kepada Allah apa yang kamu inginkan kiranya yang maha kuasa itu menganugerahkan sebagian dari karunia-Nya. Arahkan harapan dan keinginan kamu kepada Allah, dan bukan kepada orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

At-Tirmidzi meriwayatkan melalui mujahid bahwa ayat ini turun berkenaan dengan ucapan istri Nabi Saw, Ummu Salamah, yang berkata kedapa Rosul "Sesungguhnya pria bermujahid mengangkat senjata melawann musuh, sedang perempuan tidak demikian, kami juga selaku perempuan hanya mendapat setengah bagian dari laki-laki" ini angan-angan yang bukan pada tempatnya sehingga ia terlarang. Tetapi, tidak semua angan-angan dilarang karena ada yang dapat mendorong terciptanya kreasi-kreasi baru. Ayat ini mengajarkan kita hidup realistis. Ada angan-anagan dan harapan yang boleh jadi dapat dicapai dan ada juga yang jelas mustahil atau sangat jauh. Bagaikan si cebol merindukan bulan. Inilah yang dilarang. Ada lagi angan-angan yang melahirkan keinginan menggebu setelah melihat keistimewaan orang lain disertai harapan kiranya keistimewaan itu beralih kepadanya dan lain-lainnya, ini juga dilarang.[42]

Kemudian dijelaskan lagi dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 71 yang berbunyi:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan

[42] Ibid., 502-504

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

taat kepada Allah dan Rosul-nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah swt. Sungguh, Allah maha perkasa lagi maha bijaksana". (Q.S At-Taubah:71).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan mendapatkan pahala yang sama jika melakukan amal shaleh dalam keadaan mereka beriman. Pahala diperoleh karena amalan yang dilakukan dan tidak ada hubungannya dengan jenis kelamin. Hasil usaha untuk memperbanyak amalan yang menentukan seseorang masuk surga kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan merupakan konsep hubungan yang meletakkan laki-laki dan perempuan sebagai relasi yang dapat saling mempengaruhi secara positif. Kemitrasejajaran dapat berarti persamaan status laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang tercermin dalam sikap saling menghargai, menghormati, mengisi, dan membantu. Manifestasi dari saling menghargai ini terlihat dalam pengambilan keputusan, penentuan kebijaksanaan, dan pemamfaatan hasil pembangunan, sebagaimana tercermin dalam ayat tersebut.[43]

3. Strategi Dalam Membangun Kesetaraan Gender

Berikut merupakan Strategi Dalam Membangun Kesetaraan Gender diantaranya:

a. Pengurusutamaan Gender (PUG)

Untuk mmbangun keadilan dan kesetaraan gender maka pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan

[43] Ibid,. 234

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nasional dan adanya rancangan undang-undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (RUU KKG).

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan suatu strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.[44]

Inpres No.9 Tahun 2000 merumuskan PUG sebagai suatu strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender (KKG) melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan sektor pembangunan.

Sementara itu, *UN. Escol*, 1997 dalam Soejipto menyatakan:[45]

> Pengarusutamaan Gender sebagai salah satu strategi untuk memasukkan isu dan pengalaman perempuan dan laki-laki ke dalam satu dimensi yang integral dalam rancangan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan dan program dalam setiap bidang agar perempuan dan laki-laki mendapat manfaat yang sama.

Menurut Razavi dan Miller dalam Jurnal Perempuan 50 PUGadalah proses teknis dan politis yang mebutuhkan perubahan pada

[44] Ani soetjipto,*Gender hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 48
[45] Ibid,. 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kultur atauwatak organisasi, tujuan, struktur, dan pengalokasian sumberdaya. Sedangkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan PUG dalam Pembangunan di Daerah PUG adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.[46]

b. Peraturan Perundang-undangan

Perundang-undangan yang menjamin pemenuhan dan perlindungan hak asasi manusia yang berperspektif gender. Landasan tersebut terjabarkan dalam susunan peraturan perundang-undangan antara lain sebagai berikut:

1) Pasal 28 Ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
2) UU No.7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita.
3) UU No.39 tahun 1999 tentang HAM.
4) UU No.11 tahun 2005 tentang pengesahan konvenan internasional tentang hak-hak ekonomi, sosial dan budaya.

[46] Jurnal Perempuan 50.*Pengarus utamaan Gender. (*Jakarta: Yayasan JurnalPerempuan, 2006), 12

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) UU No.12 tahun 2005 tentang pengesahan konvenan internasional tentang hak-hak sipil dan politik.
6) Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
7) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan PUG di Daerah.
8) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan PUG dalam Pembangunan di Daerah.

c. UNDP Indonesia's Gender Equality Strategy.

United nations development programme (UNDP) meluncurkan program kesetaraan gender di Indonesia atau UNDP Indonesia's Gender Equality Strategy. Program tersebt disampaikan deputy country direktor UNDP Indonesia, Francine pickup saat menggelar pertemuan dengan media di Jakarta.

Strategi-strategi dalam program ini diharapkan dapat lebih mempromosikan kesetaraan gender di manapun. Adapun strategi-strategi dalam program itu yakni menghasilkan 4 capaian dalam pekerjaan dan penghasilan yang layak, akses setara dalam pelayanan sosial yang berkualitas dan perlindungan sosial lV manajemen sumber daya yang berkelanjutan dan peningkatan ketangguhan, serta akses terhadap institusi public yang responsive dan perlakuan yang adil. Dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masing-masing capaian memiliki poin masukan sebagai rencana kerja periode 2017-2020.[47]

Dalam hal ini berarti UNDP memanfaatkan komunikasi melalui awak media mengenai strategi gendernya.

[47] https://m.cnnindonesia.com. Diakses hari minggu tanggal 12 Agustus 2018 jam 10.45 WIB

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu penelitian lapangan yang langsung dilakukan di lapangan.[48]

Jenis penelitian menggunakan deskriptif (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan, secara alamiah, sebab objek hanya bermakna kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, peniliti khususnya. Oleh karena itu, hasil analisis tidak dapat digeneralisasi, tetapi hanya transfer atau di alihkan.

Dengan jenis penelitian ini berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan, mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, dan hal ini sesuai dengan salah satu karateristik penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.[49] Adapun lokasi penelitian tentang "Strategi Komunikasi Nyai Hj. Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember"

[48] Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (*Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5
[49] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 74

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang bertempat di pondok pesantren Shafa Marwa di Jalan Kalisat, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk mendukung data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[50]

Subyek penelitian sebagai instrumen kunci. Jika mengacu pada pendapatnya Nasution, secara tegas menyebutkan bahwa dalam menghadapi konstruk seperti ini, manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki "daya sesuai" yang memadai untuk memburu informasi kualitatif. Manusia juga memiliki kelebihan untuk menilai keadaan dan dengan luwes dapat mengambil keputusan.[51]

Sehingga dalam penelitian ini di pilih subjek penelitian yaitu Ny. Hj. Hamdanah M.Hum. untuk dilakukan wawancara mendalam kepada dia dan Dr. Muhammad Noor Harisudin M.Fil.I. Sebagai penulis artikel femis Gender.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data yang paling strategis dalam penelitian. Teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode di antarannya:

---

[50] Sugiono, *M*etode *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82
[51] Nasution, *Metode Penelitian,….*17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Observasi.

Obseravsi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yangspesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi ini bisa dilakukan dengan terjun langsung di lapangan.[52]

Dari pengertian tersebut bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Penggunaan teknik ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana apa yang disampaikan narasumber dengan kenyataan yang terjadi.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah pelaksanaan kegiatan Ny. Hj. Hamdanah dalam mengisi acara mengenai Gender.

Cara penyampain Ny. Hj. Hamdanah saat mengisi seminar dan juga ceramah, dia menyesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas intelektual yang dimiliki masyarakat yang dihadapi. Semisal dia ceramah dihadapan Kyai dan para orang akademisi maka dia menggunakan metode berdiskusi dan juga menggunakan bahasa akademisi dan diperkuat dengan Al-Qur'an dan Al-Hadistnya. Berbeda ketika dia mengisi ceramah dengan masyatrakat yang kemampuannya sederhana dia menggunakan bahasa yang mudah difahami dan juga diperkuat dengan Al-Qur'an dan Al-Hadistnya supaya masyarakat lebih yakin atas apa yang disampaikan.

[52] Sugiono. *M*etode *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[53]

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, adalah pelaksaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.[54]

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini Ny. Hj. Hamdanah adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Dan wawancara juga dilakukan kepada orang-orang yang sangat mengenal dia seperti Prof. Dr. Halim Soebahar, MA, Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd dan Dr. Muhammad Noor Harisudin.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

a. Strategi komunikasi yang dilakukan untuk membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember.

[53] Lexy j. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Hambatan dalam membangun kesetaraan gender.

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[55] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah profil dan biografi Ny. Hj. Hamdanah M.Hum.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[56]

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman. Pendapat Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

[55] Ibid.,240
[56] Sugiono, *M*etode *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, (1). reduksi data, (2). penyajian data, (3). dan penarikan kesimpulan.[57]

1. Data *Reduction* (*Reduksi* Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[58]

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

   Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.[59] Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

   Langkah ketiga, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246
[58] Ibid., 247
[59] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, (*Cet. 1, 301)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.[60]

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[61] Hal ini di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

[60] Lexy, *Metodologi Penelitian*,, 178
[61] Ibid.,241

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Menggunkan sumber atau informan, diantaranya adalah orang-orang yang sangat mengenal Nyai Hj. Hamdanah seperti Prof. Dr. Halim Soebahar, MA, Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd dan Dr. Muhammad Noor Harisudin,
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
4. Membandingkan apa yang dikatakan infoman tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1). Tahap pralapangan *(Orientasi)*, 2). Tahap pekerjaan lapangan, 3). Tahap analisis data.[62]

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, yujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
b. Menentukan objek penelitain. Pada tahapan ini penelitian mencari objek penelitian yang menarik dan sesuai dengan fakus penelitian yang peneliti kaji.

[62] Ibid., 85-103

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Mengurus surat perizinan. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian ke Fakultas, kemudian setelah surat tersebut ditandatangani dan distempel, surat tersebut diantarkan kepada objek penelitian. Agar mengetahui apakah peneliti mendapatkan persetujuan dan izin melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Memantau dan mengecak kondisi lapangan. Peneliti datang dan mengobservasi ke tempat yang diteliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti menyusun draft pertanyaan wawancara sesuai dengan fokus penelitian, selain itu penelitian juga menyiapkan kamera dan smart phone guna mengumpulkan data dokumen wawancara.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisi Data

Menganalis data dari hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Setelah menyusun laporan, Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. BIOGRAFI NYAI HJ. HAMDANAH M.HUM

Dra. Hj. Hamdanah, M. Hum dia adalah pengasuh pondok pesantren Shofa Marwa di Jalan kalisat, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Sekaligus menjadi aktivis gender dikabupaten Jember dan juga guru besar di Universitas Islam Jember. Lahir di Banyuwangi, 10 November 1966.

Riwayat pendidikan Perguruan Tinggi Sarjana Muda (BA) IAIN Jember di Fakultas Tarbiyah pada tahun 1986, kemudian menyelesaikan S1 di Fakultas Tarbiyah pada tahun 1989, gelar program S2 Ilmu Humaniora, Antropologi Budaya di Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 2003, dan program Doktor S3 di Universitas Jember Ilmu Administrasi pada tahun 2017.

Kemudian pengalaman pengabdian sebagai pendidikan, di MI Miftahul Huda Banyuwangi pada tahun 1978-1979, Madrasah Aliyah Masyitah Jember pada tahun 1982-1986, Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pada tahun 1993-1997, strata 1 Universitas Islam Jember pada tahun1990-sekarang, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa, Bondowoso pada tahun 2003-2013, Staifas Kencong pada tahun 2005-2011.

Kemudian dia mempunyai pengalaman penelitian, judul penelitian peranan kelompok kerja madrsah dalam upaya peningkatan kualitas madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ibtidaiyah pada tahun 1996, upaya peningkatan kualitas pemilik pendidikan agama islam dalam perspektif managemen pada kantor departemen agama kabupaten Jember, pandangan kyai tentang kesehatan repodukdi perempuan di madura pada tahun 1997, poligami pintu daruratkah? Debat tokoh agama islam tentang poligami pada tahun 2002, pandangan ulama' perempuan tentang hak-hak kesehatan reproduksi perempuan di kabupaten Jember pada tahun 2000, pesantren gender, studi kasus rekontruksi tiga pesantren di jawa sebagai basis pemberdayaan perempuan pada tahun 2003-2005, *marital rape* dikampung nelayan pada tahun 2007, pandangan sosiologis tentang iddah dan implikasinya terhadap perempuan pada tahun 2010, domistic violence, kekerasan dalam rumah tangga perspektif perempuan dan huku islam pada tahun 2010, pandangan ulama' tentang kekerasan dalam rumah tangga pada tahun 2011, dan pendidikan agama anak jalanan administrasi pendidikan madrasah diniyah antara harapan dan realitas pada tahun 2012. Karya dia adalah hak kesehatan repoduksi perempuan dalam pandangan kyai pada tahun 1999, musim kawin dimusim kemarau pada tahun 2005, poligami pintu daruratkah? Pada tahun 2005, marital rape dikampung nelayan pada tahun 2008, membincang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada tahun 2009, pandangan teologis dan antropologis tentang iddah dan implikasinya terhadap perempuan pada tahun 2012, islam dalam pergumulan sosial dan budaya pada tahun 2013, epistimologi antropologi budaya pada tahun 2014, dan yang terakhir anovasi dan reformasi administrasi pendidikan pondok pesantren pada tahun 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian penghargaan yang pernah di raih oleh dia adalah mahasiswa berprestasi di kampus IAIN Jember pada tahun 1989, research Award RKPK oleh PPK UGM dan ford foundation pada tahun 1998, beasiswa S2 UGM oleh the international education foundation pada tahun 1999, tesis terbaik dan diterbitkan menjadi sebuah buku oleh IKAPI dan ford foundation pada tahun 2003, research aword MSRA oleh PKK UGM dan ford foundation pada tahun 2004, research awoard RUKK IV oleh deputi bidang riset IPTEK kantor kementrian riset dan teknologi republik indonesi pada tahun 2006, dan karya ilmiah terbaik dosen oleh dirjen pendidikan islam DEPAG republik indonesi pada tahun 2006.

Cara penyampain dakwah Ny. Hj. Hamdanah saat mengisi seminar dan juga ceramah, dia menyesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas intelektual yang dimiliki masyarakat yang dihadapi. Semisal dia ceramah dihadapan Kyai dan para orang akademisi maka dia menggunakan metode berdiskusi dan juga menggunakan bahasa akademisi dan diperkuat dengan Al-Qur'an dan Al-Hadistnya. Berbeda ketika dia mengisi ceramah dengan masyatrakat yang kemampuannya sederhana dia menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh masyarakat dan juga diperkuat dengan Al-Qur'an dan Al-Hadistnya supaya masyarakat lebih yakin yang disampaikan oleh dia. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang dakwah yaitu yang berbunyi;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Surat An-Nahl Ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan strategi komunikasi nyai hj hamdanah dalam membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang peneliti peroleh dari lapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai strategi komunikasi nyai hj hamdanah dalam membangun kesetaraan gender bagi masyarakat Jember. Adapun data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Strategi Yang Dilakukan Untuk Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember.

Ibu Nyai Hj. Hamdanah memulai menggeluti kesetaraan Gender sejak dia menduduki dibangku kuliah, pada tahun 1983 jadi sejak itu dia menjadi aktivis Gender.[63] Dia sudah lama sekali menggeluti di bidang kesetaraan Gender ini jadi tidak dipungkiri jika kualitas keilmuan dia banyak mengenai kesetaraan Gender.

Ibu Nyai Hj. Hamdanah sebelum melakukan ceramah atau dakwah diberbagai tempat dia perlu menyiapkan dua perihal yang sangat penting yaitu:

a. Planning

Melakkan planning disini berarti dia perlu menyiapkan materi yang dibutuhkan masyarakat dan juga sesuai permintaan masyarakat.

b. Manajemen

Manajemen disini berarti sebelum dia menyampai dakwah, dia mengatur waktu terlebih dahulu, seperti pembagian waktu, yaitu, penyampain materi, proses tanya jawab.

Adapun menurut suami dia Prof. Dr. KH. Halim Soebahar, MA menuturkan bahwa:

> Selain sebagai intelektual, Nyai Hamdanah yang pindah ke Jember pada tahun 1983 ini juga sosok aktivis yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Saat ini dia aktif di organisasi Muslimat dan LSM Sakinah yang berkonsentrasi kepada masalah kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif Islam.[64]

[63] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 26 Juli 2018
[64] Wawancara dengan Prof. Dr. Kh. Halim soebahar, MA, tanggal 15 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun kesetaraan gender dalam pandangan Islam menurut Nyai Hamdanah:

> Sebetulnya argumentasi tentang kesetaraan gender dalam islam itu sudah banyak di jelaskan dalam ayat Al-qur'an, kemudian lebih jelasnya dilihat di buku Nasaruddin Umar, sebetulnya dalam keterangan islam memposisikan laki-laki dan perempuan itu sama atau setara, jadi dalam konsep penciptaannya, dalam konsep tugas ke khalifahannya, dalam konsep tugas pengabdiannya pada Allah SWT, dalam konsep imbalan yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan oleh Allah itu sebetulnya sama, akan tetapi yang membedakan itu dalam segi ketakwaanya, ke imanannya kepada Allah. Siapa orang baik laki-laki dan perempuan yang lebih bertakwa dan beriman kepada Allah atau yang selalu ingat kepada Allah yang selalu berbuat kebaikan dan selalu menjauhkan yang dilarang oleh Allah itu yang di anggap lebih tinggi derajadnya dihadapan Allah. Jadi bagaimana Allah menciptankan manusia laki-laki dan perempuan itu istilahnya kalau dalam surat An-Nisa' ayat yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan itu dengan bahan baku yang sama, "*Binafsin Wahidaht"*.
> Kemudian bentuk konkrit dari kesetaraan gender dalam pandangan islam, Allah memposisikan laki-laki dan perempuan itu bisa dilihat pada surat At-Taubah ayat 71 yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman, masing-masing bisa saling tolong menolong, saling mengingatkan, saling memberikan ide-ide konstruktif, saling membantu dalam hal kebaikan, kemudian dalam surat Al-Ahzab ayat 35 yang *Az-Banun Nuzulnya* justru menjelaskan ada seorang sahabat perempuan protes kepada Rosul "Kenapa yang disebut dalam Al-qur'an selalu laki-laki, dalam hadist begitupun, tanggapan seorang sahabat tersebut kenapa perempuan tidak disebut secara eksplisit, kemudian turunlah surat Al-Ahzab ayat 35, ayat tersebut menjelaskan bahwa benar-benar menggambarkan bahwa Allah tidak membedakan baik laki-laki dan perempuan. [65]

Jadi laki-laki dan perempuan itu sama hanya posisi ketakwaannya lah yang membuatnya berbeda yakni yang paling bertakwalah yang derajatnya lebih tinggi di sisi Allah.

Dia menambahkan sebagai berikut:

[65] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 01 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hubungan gender dengan islam sebenarnya karena gender itu kontruksi sosial budaya, dan kontruksi sosial budaya yang terjadi dimasyarakat Jember akan berbeda-beda dengan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, akan tetapi sebetulnya konsep gender itu sendiri jika dilihat dari kamu besar bahasa indonesi (KBBI) gender itu senderi jenis kelamin atau seksual, akan tetapi ternyata kontruksi sosial budaya itu berbeda.[66]

Sedangkan ajaran mengenai kesetaraan gender dalam Islam yaitu:

Dimulai konsep penciptaan manusia, kemudian bagaimana relasi antara suami dan istri misalnya, kemudian di jelaskan dalam surat At-Taubah ayat 71 yang menjelaskan tentang manusia secara umum antara laki-laki dan perempuan, kemudian jika ditarik di lingkup kecil misalnya, dalam rumah tangga, sebetulnya lerasi gender antara suami dan istri itu sudah setara bahkan sudah sangat adil, bisa dilihat dalam surat Ali-Imron, An-Nisa' disitu sudah dijelaskan bahwa pergaulilah istrimu dengan cara yang ma'ruf, yang artinya dianjurkan bagi suami untuk memperlakukan isrtinyan dengan baik atau ma'ruf, akan tetapi pada realitasnya masih banyak suami mempelakukan istrinys dengan cara yang tidak ma'ruf.
Kemudian dijelaskan dalam surat lain. *"Hunna Libasullakum Wa Antun Libastullahunna"* yang artinya istrimu itu bagaikan libas bagi suami, dan juga sebaliknya, laki-laki bagaikan libas bagi istrinya. Yang artinya kalau berbicara tentang relasi gender maka itu relasi yang sangat adil atau relasi yang sangat setara. Tidak ada keistimewaan antara laki-laki dan perempuan (sumi dan istri). Biasanya seorang da'i baik laki-laki dan perempuan di Jember jika menerangkan ayat ini diambil separuhnya saja *"hunnalibastullakum"* hanya berhenti disini saja, dan yang selanjutnya tidak disampaikan "*antunlibastullahunna"* jika seorang da'i itu menjelaskan seperti itu maka implikasinya akan menempatkan perempuan itu di posisi tersupkordinat yang artinya jika ada perempuan atau istri yang dianggap tidak bisa melayani suami dianggap tidak bisa menyenangkan suami, tidak bisa membahagiakan suami, maka otomatis posisi perempuan selalu di anggap tidak bisa apa-apa, padahal keterangan selanjutnya adalah "*antunlibastullahunna"* yang artinya dalam lingkup rumah tangga itu menggambarkan, atau di dalam ajaran islam juga ada kaitannya, jadi kesetaraan gender dalam ajaran islam itu sangat setara atau sangat adil antara laki-laki dan perempuan (suami dan istri). Jadi prinsip legaliter itu yang ada di komunikasi, jadi komunikasi dalam rumah tangga betul-betul dipegang antara suami dan istri, kemudian dari penjelasan dari ayat di atas, banyak da'i-da'iyah

[66] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 01 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dikabupaten Jember menggambarkan bahwa seorang istri di anggap sebagai ladang, ini juga sebagai interpretasi yang mengakibatkan ada implikasi yang kemudian menyebabkan perempuan atau seorang istri itu dalam posisi yang diperlakukan secara tidak adil, dianggap karena perempuan (istri) sebagai ladang maka seorang laki-laki (suami) boleh mencangkul ladangnya jika dibahasakan dalam rumah tangga. Jadi memperlakukannya semaunya suami.
> Adapun ayat yang mengatkan "*nisaaukum halstullakum fa'tuhastullakum annasyi'tum"* yang artinya istrimu adalah hasrt (ladang) bagimu, bukan berarti kemudian di interpretasikan bahwa dibasakan dalam rumah tangga, cangkullah ladang mu semaumu, jadi ladang di situ justru harus ditafsirkan bahwa di arab kontek sosial budaya, di arab tanahnya gersang jadi kerana tanahnya gersang, maka ladang tersebut gambaran yang betul-betul spesial , betul-betul khusus, jadi kenapa istri digambarkan sebagai ladang, justru karena istrimewa, karena di Arab itu padang pasir pegunungan yang tandus, betapa ladang itu sangan istimewa, jangan sampai kamu punya ladang itu diperlakukan semau suami.
> Dalam keteranagan selanjutnya tidak di tafsirkan kemudian datangilah ladangmu itu semaumu, bukan sepeti itu, akan tetapi "*Annasyi'tum"* itu dimaknai sekiranya "*Syi'tum"* itu kamu, laki-laki dan perempuan yang sama-sama sudah menginginkan, sudah mengharapkan sesuatu dari ladang suami itu betul-betul menggabungkan komunikasi, jika digambarkan secara khusus orang menganggap itu hanya hubungan istri itu hanya di ranjang saja. Justru tidak harus dimaknai sebagai tempat tidur saja, akan tetapi bagaimana perilaku dari seorang suami kepada istrinya yang digambarkan sebagai ladang. Karena ladang itu di anggap istimewa dan harus di istimewakan, maka ladang itu harus ditanami, caranya mengistimewakan seperti apa? Kalau ladang itu di tanami, di pupuk, di siram, di rawat. Jika dalam rumah tangga, istri harus di istimewakan dengan kasih sayang, nilai-nilai akhlak yang baik dari seorang suami, jadi tidak kemudian memperlakukan istrinya dengan semena-mena, seharusnya komunikasi sehari-hari itu harus betul-betul menggambarkan bagaiman perilaku suami itu betul-betul mengistimewakan seoarng istri.[67]

Jadi menurut dia meskipun istri itu adalah ladang bagi seorang suami bukan berarti suami bisa mencangkul ladang nya semaunya. Justru karena istri itu ladang seharusnya seorang istri itu diistemewakan. Seperti jikalau ladang biar subur sebaiknya dipupuk, di siram, di rawat dan di

[67] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 31 Juli 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanami tanaman. Sedangkan istri dalam rumah tangga seyoganya diistemewakan dengan penuh kasih sayang dengan nilai-nilai Akhlak yang baik seperti Rosulullah memperlakukan istrina dengan akhlak yang mulia.

Dan menurut dia tidak ada pertentangan antara konsep Gender dengan Islam. Dia mengatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> Sebetulnya tidak ada yang bertentangan dengan konsep Islam, akan tetapi karena orang dalam memahami gender kadang-kadang keliru menafsirkan. Disitulah yang kemudian ada anggapan bahwa gender itu bertentangan dengan ajaran islam atau dalam konsep islam.
> Sebetulnya kalau di runut dari apa itu gender kemudian bagaimana konsep gender itu tersendiri diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, itu sebetulnya tidak ada yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadist, akan tetapi karena pemahaman yang keliru itu yang kemudian menyebabkan masyarakat Jember itu sendiri mengira kalau kesetaraan gender atau keadilan gender itu dianggap bertentangan dalam ajaran islam dan bertentangan dalam agama.
> Adapun alasan dia melakukan aktivis kesetaraan gender karena dia sudah terbiasa diajarkan mengenai norma-norma agama sejak kecikl dan dia juga ingin menjadi pendakwah yang amar ma'ruf nahi mungkar. Lebih detailnya terdapat pada wawancara berikut ini: "Sebetulnya yang melatarbelakangi ibu itu karena ibu di didik dengan nilai-nilai ajaran-ajaran agama islam sajak kecil, bahkan dirumah ibu, ibunya saya itu bukan seorang sarjana, tetapi dia mempraktekkan nilai-nilai kesetaraan gender untuk anak-anaknya, baik laki-laki dan perempuan. Dan tidak membedaka anak laki-laki dan perempuannya.
> Dari situ pelajaran yang ibu ambil dan yang ibu terapkan sampai saat ini dan untuk saya sampaikan kepada masyarakat Jember khususnya, jadi mulai dari rumah, di atas menjelaskan tentang suami dan istri, jika dalam lingkup keluarga tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, biasanya dalam sebuah keluarga ada anak laki-laki dan perempuan, jadi anak perempuannya tidak boleh melanjutkan pendidikan yang tinggi melebihi anak laki-lakinya, adanya pandangan seperti ini jadi tugas kita untuk menyampaikan konsep kesetaraan gender bagi masyarakat Jember bahwa Al-Qur'an dan Hadist itu menjadi pegangan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa dalam Al-Qur'an dan hadist tidak ada yang menjelaskan bahwa tidak ada pembedaan antara kaum laki-laki dan perempuan dalam hal ke khalifahannya dalam hal pegamdiannya kepada Allah dalam hal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> proses penciptaannya itu yang harus kita jadikan modal atau pondasi untuk melangkah.
> Orang mengira bahwa perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender dan keadilan gender itu akhir-akhir ini saja. Sebetulnya sudah dicontohkan oleh Rosul, bagaimana Rosul memperlakukan istri bagaimana memperlakukan para sahabat-sahabatnya, sebetulnya seperti itu. Yang melatarbelakangi ibu karena ibu mempunyai keinginan untuk dakwah amal ma'ruf nahi mungkar.[68]

Adapun strategi komunikasi yang dia lakukan dengan cara memanfaatkan media kajian dan lain sebagainya. Hal ini dia nyatakan saat wawancara sebagaimana berikut:

> Dalam mencapai tujuan itu ibu melakukan kajian-kajian penelitian, melalui tulisan,
>
> 1. Melalui tulisan disini adalah dalam menyampaikan dakwah dia menggunakan tulisan sebagai bentuk dakwah Bil Qolam (menulis), dimana beliau seorang penulis buku yang kebanyakan dia menulis tentang perembuan yaitu salah satu karya dia adalah Kawin Di Musim Kemarau dimana dalam buku tersebut menjelaskan tentang bagaimana peran perempuan dan juga hak-hak perempuan yang sebenarnya.
> 2. Melalui lisan (Ceramah) seperti seminar, talk show dan juga mengisi kajian-kajian rutinitas, dia sering mengisi ceramah diorganisasi muslimat di Kabupaten Jember yang disitu dihadiri oleh ibu-ibu muslimat Se-Kabupaten Jember, mengisi di acara diberbagai kampus dan juga diberbagai lembaga tingkat nasional maupun internasional, dan kajian-kajian rutinan yang

[68] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 08 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> diadakan satu mingu satu kali oleh warga muslimat di kampung halaman dia tinggal, dimana di sela-seka pengajian tersebut, dia memberikan beberapa materi tentang syai-syair tentang gender.[69]

Prof. Dr. Kh. Halim soebahar, MA menambahkan bahwa Nyai Hj. Hamdanah, M.hum:

> Dia juga mengabdikan diri di masyarakat dengan memberikan beberapa kajian rutin, dari tingkat RT, RW maupun kabupaten Jember, yang dihadiri sebagian besar Ibu-ibu dan sebagian kecil bapak-bapak.[70]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dr. Muhammad Noor harisudin M.Fil.I

> Dia merupakan penggiat atau aktivis kesetaraan Gender sejak muda. Dia juga sudah banyak menoreh karya dan prestasi.Saya juga pernah mengutip tulisannya dalam artikel yang saya buat mengenai feminis santri tokoh pemikiran dan gerakan feminis berlatar belakang pesantren didaerah tapal kuda.[71]

Selain itu Ibu Nyai Hj. Hamdanah juga menggunakan metode komunikasi yang luwes hal ini diperkuat dengan pernyataan dia:

> Dalam menjalankan program tersebut saya menyesuaikan dengan kondisi yang di hadapi, jika yang di hadapi dari kalangan akademisi maka ibu menggunakan bahasa akademisi jika yang dihadapi itu para ulama' maka menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist yang bisa untuk kita jadikan penguat atau dasar, hanya kendala yang ditemui sejak keliling di indonesia bahkan keluar negeri Malaysia, Singapore Thailand, untuk sosialiasasi keadilan dan kesetaraan gender.

---

[69] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 10 Agustus 2018
[70] Wawancara dengan Prof. Dr. Kh. Halim soebahar, MA, tanggal 15 Agustus 2018
[71] Wawancara dengan Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I 07 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Termasuk juga para Ibu Nyai itu secara personal juga ada yang masih punya anggapan bahwa kesetaraan gender itu tidak ada, pada tahun 2008 waktu ibu keliling Indonesia sampai Malaysia, Singapore, Thailan pada saat ibu mengisi acara tersebut ada seorang Ibu Nyai yang melontarkan bahwa tidak boleh ikut berjuang untuk menjadi Daiyah. Jadi Ibu Nyai tersebut tidak berani ikut, padahal tujuan kita bukan untuk mencekoki mereka, akan tetapi minimal informasi itu sampai kepada masyarakat umum. Bahkan supaya para dai dan Daiyah agar bisa mewujudkan relasi gender yang adil dan sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Jika secara struktural, kita menggunakan pendekatan kepada pembuatan kebijakan, misalnya di Jember, jadi langsung ke Bupati, sehingga kemudian ada (PERDA) perlindungan anak, (PERDUP) perlindungan perempuan, pada tahun 2008 dengan adanya ini bisa mewujudkan dalam konteks yang nyata dalam realitanya, kemudian jauh sebelum itu pada thun 1995, mengadakan kumpulan dengan beberapa LSM Se Indonesia, kemudian kami selalu membahas bagaimana agar tidak ada lagi diskriminasi terhadap perempuan, pada intinya kita mengadakan rapat itu untuk menghapus kekerasan dalam rumah tangga, yang kemudian pada tahun 2004 baru bisa di sahkan dengan perjuangan 10 tahun baru disahkan pada tahun 2004 oleh para pembuat kebijakan, sehingga kemudian ibu secara struktur juga, dan waktu itu ibu menjadi wakil ketua umum PKK Kabupaten Jember, melalui kebijakan-kebijakan bupati kemudian kami mengikuti lomba secara kabupaten, provinsi, nasional dan akhirnya mendapatkan juara satu. Di Jember sendiri masih ibu lakukan pendekatan melalui struktural demokrasi, melalui itu akhirnya mendapatkan juara satu upaya penghapusan kekerasan didalam rumah tangga dan mewujudkan relasi gender yang adil.

Secara kultural saya selalu mewujudkan atau menjalankan sosialisi kepada masyarakat kepada kelompok-kelompok tertentu baik akademisi maupun kepada ulama dan pada masyarakat umum, ketika berhadapan dengan para ulama' maka ibu menggunakan metode berdiskusi.

Secara budaya saya menjalankan sosialisasi melalui pengajian muslimatan baik tataran desa, kecamatan, dan kabupaten, dalam pengajian tersebut ibu menyempat memasukkan puisi-puisi, syair-syair atau bait-bait tentang bagaimana mewujudkan relasi gender dengan adil kepada ibu-ibu muslimat.

Kemudian strategi yang ibu gunakan yaitu, tetap menjalankan dengan cara berdiskusi akan tetapi hasilnya masih belum maksimal, meskipun sudah mendapatkan juara satu nasional, tetapi tetap saja karena secara budaya. ibu pernah mendatangi pangajian umum yang dihadiri oleh ketua-ketua muslimat di kabupaten Jember, ketua muslimat saja masih menyampaikan begini contoh kecilnya,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> apa ibu-ibu sebelum berangkat pengajian sudah membuatkan kopi suaminya??? Kalu ibu-ibu belum membuatkan kopi suaminya, berarti ibu-ibu dosa, ibu-ibu ini termasuk yang dilaknat Allah karena tidak bisa melayani suaminya dengan baik. Sebetulnya keterangan yang disampaikan sangat jauh dari subtansi yang disampaikan oleh Rosul, relasi suami dan istri tidak harus seperti itu. Rosul saja bisa membuatkan susunya istrinya, membuatkan roti istrinya, menyiapkan air untuk mandi istrinya. Jika ketua muslimat sudah menyampaikan seperti itu saat di sampaikan dipengajian umum, lantas bagaimana perjuangan ini untuk mewujudkan relasi gender yang adil.[72]

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Dr. Muhammad Noor Harisudin M.Fil.I bahwa

> Dia sering melakukan diskusi juga dengan saya mengenai feminis gender. Tentang kesetaraan gender di daerah Jember khususnya.[73]

Selain itu Dra. Hj. Mukni'ah, M.pd selaku sahabat Nyai Hamdanah menyatakan bahwa:

> Saya sering menanyakan permasalahan Gender kepada dia karena saya sangat setuju denga perjuangan dia dalam menegakkan hak-hak perempuan. Dia sering mengisi acara seminar talk show dan sebagainya mengenai permasalahan gender. Tidak diragukan lagi mengenai kualitas keilmuan dia mengenai gender, karena saya mengetahui betul saat berdiskusi dengan dia mengenai gender baik dari kaca mata Islam ataupun mengenai perpu gender yang berlaku.[74]

Dia menggunakan berbagai metode dan strategi dalam membangun kesetaraan gender seperti melakukan kajian rutin muslimat tingkat RT, RW, kabupaten maupun kancah internasional. Menggunakan ceramah, seminar, media tulisan dan lisan secara fleksible dan berdiskusi.

---

[72] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 10 Agustus 2018
[73] Wawancara dengan Dr. Muhammad Noor Harisudin, tanggal 07 Agustus 2018
[74] Wawancara dengan Dra. Hj. Mukni'ah, M.pd, tanggal 16 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dia juga menyatakan agar kita saling bekerja sama berikut pernyataannya:

> Bagaimana untuk mewujudkan relasi gender yag adil didalam kehidupan masyarakat sebagai sesama hamba Allah yang mempunyai tugas ke khalifahannya dimuka bumi, karena mewujudkan itu tidak mudah membalikkan telapak tangan, maka sebetulnya kita perlu juga untuk bergandengan tangan, perlu bersama-sama baik para ulama', akademisi, srtikhorder termasukmembuat kebijakan dan adek-adek aktivis mahasiswa juga mempunya tugas yang sama untuk mewujudkan relasi gender yang adil.[75]

Jadi dari pemaparan data yang diperoleh diatas bahwa ibu Nyai Hj. Hamdanah melakukan strategi komunikasi dalam membangun kesetaraan Gender melalui metode lisan maupun tulisan dengan fleksibel. Media lisan seperti mengisi kajian seminar, pengajian, talk show dan diskusi. sedangkan, yang media tulisan seperti: kajian-kajian penelitian, karya tulis ilmiah dan melalui kajian-kajian ilmiah. Dan melakukan pendekatan kepada pembuat kebijakan untuk membuat PERDA dan PERDUP, diskusi LSM, PKK dan juga melalui pendekatan structural demokrasi.

2. Hambatan Dalam Membangun Kesetaraan Gender

Dia menyatakan bahwa belum berhasil dalam membangun kesetaraan Gender, karena dalam tataran realitasnya dalam kehidupan masyarakat belum berhasil.[76] Hal ini dikarenakan beberapa faktor hambatan dalam membangun kesetaraan gender.

[75] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 09 Agustus 2018
[76] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 10 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ada beberapa Hambatan yang dihadapi dia saat menjalankan strategi komunikasi dalam membangun kesetaraan Gender hal ni sesuai pernyataan dia:

> Ada beberapa hambatan yaitu, kultural, personal, interpretasi, struktural,
>
> 1. Kendala struktural yaitu dimana kendala ini berkaitan dengan pembuat kebijak. Contoh masalah struktural yakni yang berkaitan dengan para pembuat kebijakan, semisal contohnya: undang-undang penghapusan kekerasan didalam rumah tangga, di situ ad undang-undangnya, akan tetapi pada level implementor kebijakan itu ada kejaksaan, kepolisian, ternyata disitu masih ada interpretasi yang ganda contohnya: Ada didalam undang-undang larangan untuk melakukan tindak kekerasan baik kekerasan fisik, psikis, ekonomi, dan seks sual, misalnya kekerasan pada sek sual ada anggapan ini dari kejaksaan, kepolisian. Jikalau dalam skrup rumah tangga, kemudian ada suami memaksa istrinya untuk melayani, itu termasuk katagori kekerasan sek sual, dalam undang-undang rumah tangga itu termasuk suami dan istri, suami terhadap istri juga tidak boleh melakukan kekerasan seksual tersebut. Kekerasan *marital rape* yang artinya perkosaan dalam perkawinan itu tidak dibenarkan dalam undang-undang, karena beda penafsiran maka kemudian untuk mengimplementasikan apa yang ada di dalam undang-undang itu juga belum bisa maksimal.
> 2. Kendala kultural disini berarti kendala yang dimana masyarakat itu terpaku pada kultur, misalnya: Masyarakat khususnya perempuan yang beranggapan bahwa perempuan itu harus diam dirumah saja, jadi kultul yang seperti itu yang harus di hapus di tengah-tengah masyarakat. Perempuan saat ini harus menjadi penggerak dimana perempuan harus berada di ranah publik.
> 3. Kendala personality maksudnya secara personal, secara individu ini perempuan sendiri masih banyak yang memposisikan dirinya sebagai perempuan yang hanya diem dirumah saja, menerima diperlakukan apa saja oleh suami atau laki-laki yang menganut budaya parttiarkhi, akan tetapi perempuan juga penganut budaya parttiarkhi. kemudian masih banyak dari kalangan perempuan yang menganggap dirinya benar jika diperlakukan seperti apa oleh suaminya, menganggap itu benar dan tidak salah.
> 4. Kendala interpretasi ajaran agama, bukan agamanya, akan tetapi orangnya, misalnya para penafsir seperti qhoroisy syihab,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kalau dari kita khan bukan penafsir akan tetapi penganut tafsir tersebut atau bisa penganut.[77]

Jadi disini dia menghadapi 4 kendala yang pertama masalah kultural, struktural, personality dan interpretasi.

Prof. Dr. Kh. Halim soebahar, MA menambahkan bahwa Nyai Hj. Hamdanah, M. Hum:

> Dia pernah menghadapi permasalahan yang rumit jika itu sudah berkaitan dengan pembuat kebijakan undang-undang. Dan pemikiran masyarakat yang benci ketika mendengan kata Gender jadi bagaimana dia bisa menyampaikan suatu materi di masyarakat tertentu jika masyarakat itupun sudah merasa ganjil atau kontradiksi dengan kata gender.[78]

Selain itu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd selaku sahabat Nyai Hamdanah menyatakan bahwa:

> Dia pernah mengalami permasalahan saat memperjuangkan hak-hak perempuan saat dia mengumpulkan LSM dalam menyelesaikan masalah diskriminasi pada perempuan. Saat dia masih belum banyak relasi pada saat melaporkan mengenai diskriminasi terhadap perempuan. Mungkin laporan tersebut tidak segera ditanggapi sebagaimana mestinya.[79]

Disini terlihat dari hasil wawancara dua tokoh diatas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Nyai Hj. Hamdanah permasalahan kultural dan respon masyarakat mengenai kesetaraan gender.

Ibu Nyai Hj. Hamdanah juga menuturkan bahwa:

> Disaat ibu mengisi pengajian sudah ibu sampaikan tentang bagaimana mewujudkan relasi gender yang adil, akan tetapi yang dikhawatirkan masuk tidak yang disampaikan kepada ibu-ibu muslimat, terkadang saat menghadiri pengajian dan mendengar ceramah. Ibu-ibu menerima dan sadar akan hak-haknya. Akan tetapi setalah keluar dari forum itu hilang, makanya tugas kita tidak

[77] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 08 Agustus 2018
[78] Wawancara dengan Prof. Dr. Kh. Halim soebahar, MA, tanggal 15 Agustus 2018
[79] Wawancara dengan Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd, tanggal 16 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> hanya menyampaikan satu kali dua kali saja. Akan tetapi seterusnya.[80]

Permasalahan yang dihadapi dia disini mengenai penyampaian yang tidak cukup satu kali saja kepada ibu-ibu muslimat. jadi, harus sering diingatkan.

Dia juga menambahkan:

> Jika ada kejadian sampai pada menyebabkan ketidak adilan gender itu bagian dari tugas kita untuk bergerak atau menyampaikannya kepada masyarakat Jember sebagai amal ma'ruf nahi mungkar, akan tetapi tantangannya berat sekali yang ibu rasakan, karena yang ibu hadapi itu dari kalangan akademisi, ulama' dan masyarakat awam. Tugas kita memang berat, jadi ibu sendiri diJember belum memiliki banyak teman untuk bergerak dalam hal ini, karena masing-masing orag masih punya anggapan bahwa orang yang memperjuangkan kesetaraan gender atau keadilan gender itu dikira kita mau berubah Al-Qur'an dan Hadist atau mau merubah tafsir Al-Qur'an.
> Sebenarnya bukan seperti itu, sayangnya mereka yang memahami ini tidak mau tau bahwa seperti apa sebetulnya itu kesetaraan gender, seperti apa pula konsep kesetaraan gender dalam Al-Qur'an, akan tetapi mereka tidak mau belajar dan tidak mau tau, di karenakan mereka sudah merasa faham akan apa itu gender, dan kemudian di pondok-pondok pesantren diajari tentang kitab qurrutul unyun, uqudzulijen, misalnya cara penyampaiannya tidak disempurnakan dengan ayat-ayat Al-qur'an dan hadist yang menjelaskan tentanag kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Mereka dianggap sama dihadapan Allah sama-sama di istimewakan, akan tetapi kejadian dimasyarakat beda dengan penjelasan yang ada di dalam Al-Qur'an.[81]

Permasalahan yang dia hadapi pula yaitu saat dia menjadi aktivis kesetaraan gender dikira ingin merubah arti atau tafsir dari Al-Qur'an ataupun Hadist.

---

[80] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal10 Agustus 2018
[81] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 01 Agustus 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal lain yang menyebabkan kendala saat dia menyampaikan mengenai Gender pada masyarakat Jember yaitu:

> Kesetaraan gender secara umum khususnya bagi masyarakat Jember, ibu memandang bahwa gender secara umum belum bisa dicapai kesetaraan gender, karena bagi masyarakat Jember itu sendiri banyak orang mendengar istilah gender itu sudah alergi, dikira gender itu tuntutan bagi kaum perempuan dan laki-laki untuk sama persis bagi pandangan perempuan. Akan tetapi pandangan akan pemahaman tersebut yang keliru tentang pengertian gender itu sendiri. Sehingga kesetaraan gender belum bisa dicapai secara maksimal bagi masyarakat Jember.[82]

Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd selaku sahabat Nyai Hamdanah menyatakan bahwa:

> Dia pernah menceritakan pengalaman dia saat mengisi kajian dan membahas mengenai konsep gender dalam Al-Qur'an terjadi miss communication dengan para audien. Bahwa banyak yang mengira dia merubah tafsir Al-Qur'an. Kebetulan jika para audiens memiliki tingkat keilmuan yang nanggung maka akan terjadilah hal seperti ini. [83]

Jadi dari pemaparan data di atas hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nyai Hj. Hamdanah yaitu kultural, personal, interpretasi, struktural, para audienc yang tidak benar-benar menerapkan materi yang disampaikan, belum banyak relasi dalam membangun konsep kesetaraan gender, *miss communication* mengenai kesetaraan gender dan masyarakat Jember mendengar kata Gender.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan, dan mengacu pula pada perumusan

[82] Wawancara dengan Nyai Hj. Hamdanah, tanggal 31 Juli 2018
[83] Wawancara dengan Dra. Hj. Mukni'ah, M.pd, tanggal 16 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masalah, maka disini akan membahas temuan-temuan di lapangan yang meliputi:

1. **Strategi Yang Dilakukan Untuk Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember.**

   Berikut merupakan Strategi Dalam Membangun Kesetaraan Gender diantaranya:

   a. **Pengarusutamaan Gender (PUG)**

      Untuk membangun keadilan dan kesetaraan gender maka pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional dan adanya rancangan undang-undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (RUU KKG).

      Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan suatu strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahanperempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.[84]

   b. **Peraturan Perundang-undangan**

      Perundang-undangan yang menjamin pemenuhan dan perlindungan hak asasi manusia yang berperspektif gender.

[84] Ani soetjipto,*Gender hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. UNDP Indonesia's Gender Equality Strategy.

United nations development programme (UNDP) meluncurkan program kesetaraan gender di Indonesia atau UNDP Indonesia's Gender Equality Strategy. Program tersebut disampaikan deputy country director UNDP Indonesia, Francine pickup saat menggelar pertemuan dengan media di Jakarta.[85]

Adapun strategi atau metode yang dilakukan oleh Nyai Hamdanah tidak jauh berbeda yakni melalui media lisan maupun tulisan secara fleksible. Media lisan seperti melalui seminar, melalui tokl show, ceramah. Sedangkan media tlisan seperti kajian-kajian penelitian, karya tulis ilmiah. Hal ini seperti yang dilakukan oleh UNDP yakni melalui media massa dan tulisan. Dan melakukan pendekatan kepada pembuat kebijakan untuk membuat PERDA dan PERDUP, diskusi LSM, PKK dan juga melalui pendekatan struktural demokrasi. Dan poin yang ini sesuai dengan PUG dan peraturan perundanga-undangan.

2. Hambatan Dalam Membangun Kesetaraan Gender

Gender dalam Islam lebih menekankan pada hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, dan tidak sama dengan yang dipahami oleh sebagian masyarakat Barat, yang menjelaskan gender dengan menempatkan posisi perempuan harus sama (setara) dengan laki-laki.[86]

---

[85] https://m.cnnindonesia.com. Diakses hari minggu tanggal 12 Agustus 2018 jam 10.45 WIB.
[86] Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita, Jilid 2*, 243.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada kajian teori diatas dijelaskan bahwa permasalah yang dihadapi saat penyampaian konsep gender yaitu laki-laki dengan perempuan disamakan setara.

Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum yaitu kultural, personal, interpretasi, struktural, para audienc yang tidak benar-benar menerapkan materi yang disampaikan, belum banyak relasi dalam membangun konsep kesetaraan gender, *miss communication* mengenai kesetaraan gender dan masyarakat Jember alergi mendengar kata Gender. *Miss communication* disini sesuai dengan salah pengertian orang barat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini setelah penyusun uraikan beberapa masalah pokok yang ada dalam skripsi ini, secara panjang lebar sesuai dengan kemampuan penyusun, akhirnya penyusun mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Yang Dilakukan Untuk Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember.

Sebelum mengisi semianar, ceramah, dan talk show dia mempersiapkan dua hal yang sangat penting yakni, planning dan manajemen, Melakkan planning disini berarti dia perlu menyiapkan materi yang dibutuhkan masyarakat dan juga sesuai permintaan masyarakat. Manajemen disini berarti sebelum dia menyampai dakwah, dia mengatur waktu terlebih dahulu untuk menyampaikan dakwah secara lisan, seperti pembagian waktu, yaitu, penyampain materi, proses dialok interaktif.

Adapun strategi atau metode yang yang dilakukan oleh ibu Nyai Hj. Hamdanah dalam membangun kesetaraan gender melalui strategi atau metode lisan maupun tulisan dengan fleksibel. Media lisan seperti, mengisi kajian, seminar, pengajian, talk show dan diskusi, kemudian media tulisan seperti, kajian penelitian, karya tulis ilmiah, dan melalui kajian ilmiah. Disamping itu dia melakukan pendekatan kepada pembuat kebijakan untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat PERDA dan PERDUP, diskusi LSM, PKK dan juga melalui pendekatan struktural demokrasi.

2. Hambatan Dalam Membangun Kesetaraan Gender

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nyai Hj. Hamdanah yaitu kultural, personal, interpretasi, struktural, para masyarakat yang tidak benar-benar menerapkan materi yang disampaikan, belum banyak relasi dalam membangunkonsep kesetaraan gender, *miss communication* mengenai kesetaraan gender dan masyarakat Jember kurang suka ketika mendengar istilah kata gender.

B. SARAN

1. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapankan mengikut sertakan pada masyarakat sebagai informan untuk diwawancarai penelitian.

2. Bagi IAIN Jember

Diharpakan kepada IAIN Jember memperbanyak literatur tentang gender supaya peneliti selanjutnya mudah mendapatkan refrensi tentang gender atau feminisme di perpustakaan IAIN Jember.

3. Bagi subyek

a. Perlunya memperbanyak relasi dalam membangun kesetaraan gender di masyarakat Jember

b. Membuat pembahasan Gender dalam ceramah dengan kemasan yang berbeda dan menarik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Perlu diadakan pendekatan personal terhadap masyarat dan juga aktivis mahasiswa di Kabupaten Jember.

4. Pemerintahan kabupaten jember

Diharapkan pemerintah memberi dukungan terkait kesetaraan gender dan juga memfasilitasi kepada aktivis-aktivis yang memperjuangkan dibidang kesetaraan gender dan feminisme di masyarakat Jember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alo, Liliweri. 2001. Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin,Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

Astuti Nurhaeni dan Ismi Dwi. 2009. *Kebijakan Publik Pro Gender.(*Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press.

Cangara, Hafied. 2013.*Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Darusman. 2005. *Agama, Relasi Gender & Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Tuha Putra.

Faisol, M. 2012. *Hermeneutika Gender.* Malang: UIN-Maliki Press.

Fakih, Mansour Dkk. 1996. Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam .Surabaya:Risalah Gusti

Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Halim, Abu Abu Syuqqah. 1997. *Kebebasan Wanita Jilid 2.* Jakarta: Game Insani Press.

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (*Jakarta: Bumi Aksara.

Humaidi. 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah.* Malang: UMM Press.

Ibrahim, Marwahud. 1994. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi: Wacana Peradaban dengan Visi Islam*. Bandung: Mizan.

Ilyas Yunahar. 2006. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an*. Yogjakarta: Nuasa Pilar Media.

Jurnal Perempuan 50. 2006. *Pengarusutamaan Gender*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Kuper. Adam dan Kuper Jessica. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta Grafindo Persada.

L. Fudhailidi Ahmad. 2002.*PerempuanLembahSuci:KritikatasHadits-haditsSahih*. Yogyakarta :PiarMdiq.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Megawangi Ratna. 2006. Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini Dan Mendatang Serta Kaitannya Dengan Pemikiran Keislaman (Muhammad Azhar Dan Hamim Ilyas). Dalam Bukunya Yunahar Ilyas. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Nuasa Pilar Media.

Moh.Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 1.

Moleong. J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Husen. 2004. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKIS.

Muhammad, Husen. 2016. *Perempuan, Islam dan Negara Pergulatan Identitas dan Entitas. Yogyakarta*: Qalam Nusantara.

Onong Uchana, Efendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai Pustaka.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. jakarta: lentera hati.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan AL-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kebudayaan Masyarakat* . Bandung: Mizan.

Soetjipto, Ani. 2010. *Gender hubungan Internasional*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sugiono. 2014. *M*etode *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*.Bandung: Alfabeta.

SukmadinataNana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya.

Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka

Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar nasruddin. 2006. Argumen kesetaraan gender. Dalam Buku Yunahar Ilyas. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an.* Yogyakarta: Nuasa Pilar Media

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Zainal Abidin, Yusuf. 2015.*Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi),*Bandung: Pustaka Setia.

Zed, Mestika . 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nasution, *Metode Penelitian*

Sumber Internet

(*www.zaxshack.wordpress.com/2009/02/12/* faktor kesenjangan di bidang hukum dan politik, diakses 10 Agustus 2018).

https://m.cnnindonesia.com. Diakses hari minggu tanggal 12 Agustus 2018 jam 10.45 WIB.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Strategi Komunikasi Nyai Hj Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember	Strategi komunikasi gender	1. Media lisan 2. Media tulisan	1. Kegiatan talk show 2. Seminar 3. Kajian ilmiah 1. Karya ilmiah 2. Artikel 3. penelitian	Sumber data terdiri dari: 1. Informan a. Ibu Nyai Hj. Hamdana, M.Hum. b. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I c. Prof. Dr. Kh. Halim soebahar, MA. d. Dra. Hj. Mukni'ah, M.pd. 2. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Subyek penelitian: purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4. Validitas data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana Metode Yang Dilakukan Untuk Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember? 2. Apa sajakah Hambatan Dalam Membangun Kesetaraan Gender?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//iain.jember.cjb.net – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B.49 /In.20/6.a/PP.00.9/7/2018 25 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Shofa Marwa Jember (Dr. Hj Hamdanah. M.Hum)

Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	:	Wiwik Husnul Khotimah
NIM	:	082 141 030
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan/ Prodi	:	Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester	:	IX

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul " ***Strategi Komunikasi Ibu Nyai Hj Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember Jawa Timur***"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

St. Raudhatul Jannah

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

Jember, 15 Agustus 2018

Nomor : -

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada

Yth. Dr. Ahidul Asror, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan ini saya Ibu Nyai Hj. Hamdanah menerangkan bahwa mahasiswa/i yang bernama:

Nama	:Wiwik Husnul Khotimah
Nim	:082 141 030
Fakultas/jurusan	:Dakwah/Manajemen Dan Penyiaran Islam
Prodi	:Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester	: XI

Dalam rangka menyelesaikan / penyusun skripsi, yang bersangkutan telah melakukan penelitian / riset selama kurang lebih 30 hari di pondok pesantrean shafa marwa atau dikediaman Ibu Nyai Hj Hamdanah. Penelitian ini yang berjudul Strategi Komunikasi Ibu Nyai Hj Hamdanah Dalam Membangun Kesetaraan Gender Bagi Masyarakat Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan mestinya .

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

PONDOK PESANTREN SHOFA MARWA PAKUSARI-JEMBER

Pengasuh PP. Shwa Marwa

Nyai Hj. Hamdanah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	20 Juli 2018	Menyerahkan surat penelitian kepada Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
2	24 Juli 2018	Pemberian surat penelitian	
3	26 Juli 2018	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
4	27 Juli 2018	Observasi kegiatan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
5	31 Juli 2018	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum. dan dokumentasi biografi beliau	
6	01 Agustus 2018	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
7	07 Agustus 2018	Wawancara dengan Dr. Muhammad Noor Harisudin, *M.Fil.I*	
8	08 Agustus 2018	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
9	09 Agustus 2018	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
10	10 Agustus 2018	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum	
11	15 Agustus 2018	*Wawancara dengan Prof. Dr. Kh.* Halim soebahar, MA	
12	16 Agustus 2018	Wawancara dengan Dra. Hj. Mukni'ah, M.pd	

Jember, 24 Agustus 2018

Dra. Nyai Hj. Hamdanah, M.Hum

DOKUMENTASI

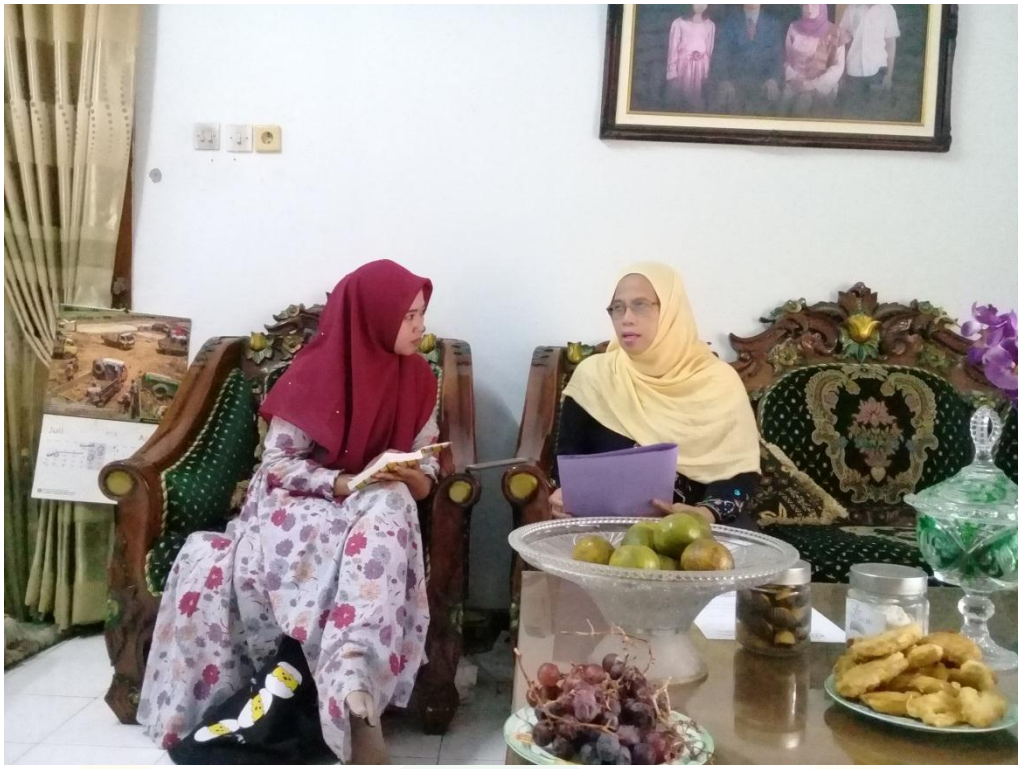

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

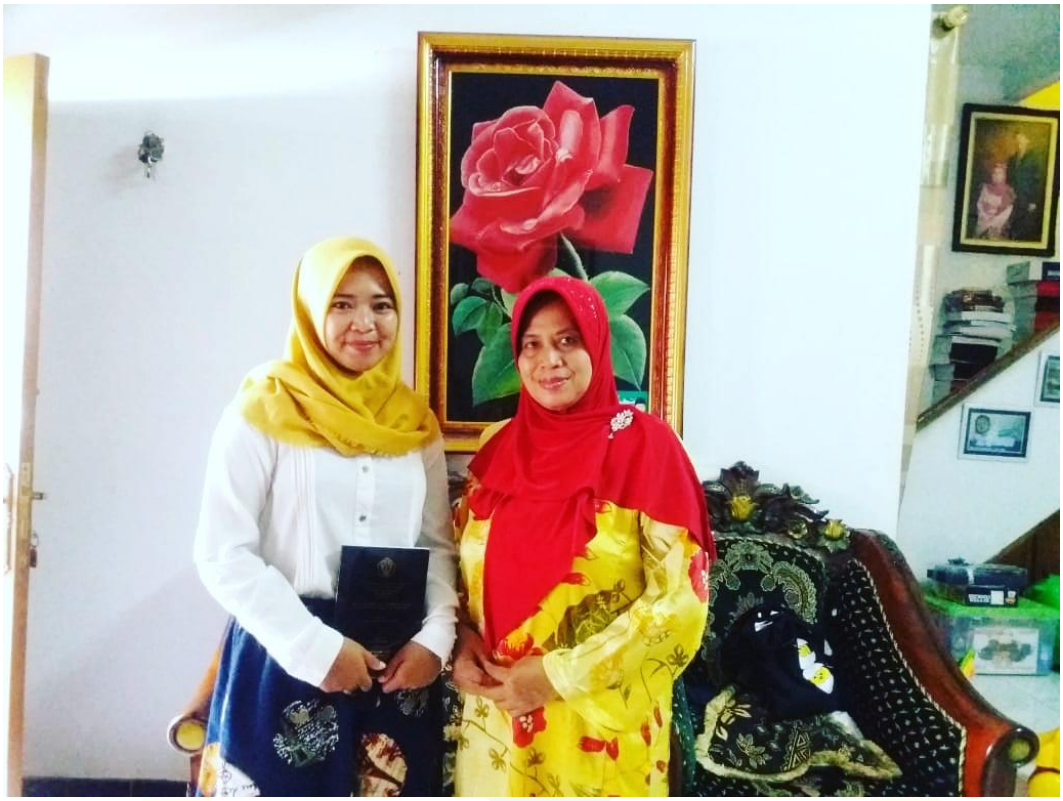

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

DATA PENULIS

Nama	: Wiwik Husnul Khotimh
NIM	: 082 141 030
Tempat, Tanggal/Lahir	: Jember, 10 Oktober 1994
Alamat	: Jl. Kyai Syamhadi RT/RW 002/002 Dsn. Darungan, Desa Cangkring, Kec. Jenggawah, Kab. Jember
Jurusan/Prodi	: Manajeman dan Penyiaran Dakwah/KPI

RIWAYAT PENDIDIKAN : SDN Cangkring 03 Jember
: MTs. An-Nurriyyah Kaliwing Jember
: MA. An-Nurriyyah Kaliwing Jember

PENGALAMAN ORGANISASI :

2015 – 2016	: Sekretaris Umum HMPS KPI
2016 – 2017	: Pengurus PMII Rayon Fakultas Dakwah Sebagai Anggota Bidang Kaderisasi
2017 – 2018	: Pengurus PMII Rayon Fakultas Sebagai Ketua Bidang Kaderisasi
2017 – 2018	: Badan Eksekutif Tataran Fakultas (BEM-F) Dakwah Sebagai Wakil Ketua Umum

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id